

STUDI TAKSONOMI TERATAI PADA HABITAT RAWA

Harmida, Nita Aminasih, M. Rasjid Ridho
Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Telah dilakukan inventarisasi teratai pada habitat rawa di sekitar Palembang dan Kecamatan Inderalaya, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan pada bulan November – Desember 1995. Penelitian dilakukan dengan metoda pengamatan dan koleksi langsung terhadap teratai yang ditemukan di sepanjang jalur pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan, ditemukannya 4 jenis teratai yang berbeda dari segi ukuran daun dan bunga serta saat mekarnya bunga. Jenis-jenis tersebut adalah *Nymphoides indica* (L.) O.K., *Nymphaea stellata* Willd., *Nymphaea pubescens* Willd., dan *Nelumbo nucifera* Gaertn.

Kata Kunci : taksonomi, teratai, rawa.

PENDAHULUAN

Lahan rawa merupakan lahan dengan topografi datar, terdapat di sepanjang kanan kiri sungai besar, digenangi air selama beberapa waktu, khususnya pada musim hujan. Salah satu jenis vegetasi yang terdapat di rawa-rawa adalah teratai. Teratai merupakan tanaman air (hidrofit) yang secara alami hidup menggapung di ekosistem perairan, terutama ekosistem rawa.

Seiring dengan perkembangan seni di kalangan pencinta tanaman hias, maka saat ini teratai telah menjadi tanaman yang bernilai ekonomis tinggi. Teratai yang umum digunakan sebagai tanaman hias adalah teratai dengan ukuran bunga besar, yaitu *Nelumbo nucifera*.

Luasnya lahan rawa di Kotamadya Palembang dan sekitarnya sebenarnya mengandung potensi untuk dikembangkan dan dibudidayakan, terutama dari keanekaragaman teratai yang ada sebagai tanaman hias, sumber pangan dan obat-obatan. Namun demikian sejauh ini belum banyak informasi tentang jenis-jenis teratai yang ada. Untuk itu telah dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis teratai yang terdapat pada habitat rawa.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan dengan metoda pengamatan dan koleksi langsung terhadap teratai yang ada di alam (habitat rawa). Teratai yang ditemukan, dibuat herbariumnya untuk kemudian diidentifikasi dengan menggunakan buku-buku determinasi : **Backer, A.C. dan Van den Brink (1963), Corner, E.J. dan Watanabe (1969), Pancho, J.V. dan M. Soerjani (1978), Ridley, H.N. (1967), Soerjani, M.; A.J.G.H. Kostermans dan G. Tjitrosoepomo (1987), Steenis, C.G.G.J. (1992)**

Pengamatan dilakukan terhadap karakter morfologi dari setiap jenis teratai yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Jenis Teratai pada Habitat Rawa yang Diamati

Dari penelitian yang telah dilakukan pada habitat rawa di sekitar Palembang dan Inderalaya, didapatkan 4 jenis teratai, yaitu *Nymphoides indica* (L.) O.K., *Nymphaea stellata* Willd., *Nymphaea pubescens* Willd., dan *Nelumbo nucifera* Gaertn. Dari keempat jenis teratai yang ditemukan, ternyata dapat dikelompokkan ke dalam 3 famili, yaitu Gentianaceae, Nymphaeaceae dan Nelumbonaceae. Famili Gentianaceae, didalam klasifikasinya secara taksonomi, tidaklah tergolong kedalam kelompok teratai-terataian.

Nymphoides indica (L.) O.K. yang disebut teratai kecil, tunjung atau telipuk termasuk famili Gentianaceae, secara umum dikenal sebagai teratai oleh pencinta tanaman hias, dan disebut sebagai teratai super mini. Jenis ini disebut juga *Limnanthemum indicum* (L.) Griseb. Pada penelitian ini jenis yang ditemukan adalah yang berbunga putih dan umumnya dimanfaatkan sebagai tanaman hias.

Dari kelompok Nymphaeaceae, ditemukan 2 jenis teratai, yaitu *Nymphaea stellata* Willd. dan *Nymphaea pubescens* Willd. Kelompok ini merupakan jenis teratai berukuran sedang dan disebut sebagai teratai yang sesungguhnya. *Nymphaea stellata* Willd. yang ditemukan memiliki 2 warna bunga, yaitu putih kebiruan dan putih agak merah muda dengan sepal berwarna coklat (bergaris coklat agak gelap). Jenis ini pada umumnya dimanfaatkan sebagai tanaman hias, sedangkan daun yang muda dapat dijadikan sayur.

Menurut Pancho dan Soerjani (1978), *Nymphaea stellata* Willd. merupakan sinonim dari *Nymphaea nouchali* Burm. f. Jenis ini dikenal masyarakat sebagai telipuk burung, memiliki penyebaran yang luas, karena ditemukan hampir pada semua habitat rawa.

Nymphaea pubescens Willd. yang ditemukan memiliki warna putih dan merah jambu, merupakan teratai yang paling umum dikenal oleh masyarakat, karena sering ditanam di kolam-kolam sebagai tanaman hias. Biji dari teratai ini dapat dimanfaatkan dan dikonsumsi sebagai pengganti beras, yang disebut "Ghol" atau beras "Ghol" (Trubus, 1992).

Dari famili Nelumbonaceae, jenis yang ditemukan adalah *Nelumbo nucifera* Gaertn., yang memiliki bunga berukuran lebih besar bila dibandingkan ketiga jenis lainnya. Dalam penelitian ini ditemukan teratai berbunga putih dan merah jambu. Heyne (1987) menyatakan, teratai ini umumnya digunakan sebagai tanaman hias, sedangkan menurut Corner dan Watanabe (1969), penggunaannya adalah sebagai bahan obat dan pangan, karena biji, buah, daun yang muda dan rhizomnya dapat dimakan. Akar teratai ini mengandung pati, sedangkan bijinya mengandung pati, gula dan lemak.

Klein (1987) juga menyatakan bahwa akar dan bagian bunga dari teratai ini digunakan sebagai ramuan obat dan kosmetika. Bagi pemeluk agama Budha, tanaman ini dianggap sebagai lambang kesucian dalam upacara keagamaan. Disebut sebagai India Lotus Flower atau Padma, yang dipersembahkan kepada Brahma. Bunga yang dianggap suci adalah yang berwarna merah (Backer dan van den Brink, 1963). Di India, Philippina dan Cina, biji dan rim pangnya dikonsumsi dan diolah menjadi roti, sedangkan buahnya dapat dimakan segar.

Deskripsi Jenis

Nymphaea indica (L.) O.K.

Sinonim : *Limnanthemum indicum* (L.) Griseb.

Merupakan herba perennial yang hidup di air tawar, menggapung dengan batang utama yang mendatar, panjangnya mencapai 30-150 cm. Rhizoma pendek bercabang banyak, akar-akar muncul dari pangkal daun. Daun paling dasar tersusun roset, tenggelam dengan

sedikit atau tidak ada lembaran daun. Daun pada bagian cabang berbentuk ginjal, berwarna hijau cerah dengan guratan tulang daun yang jelas pada permukaan atas daun, sedangkan permukaan bawah berwarna merah atau hijau dengan sejumlah hidatoda.

Batang yang paling tua membawa sekumpulan bunga beserta daun tunggal yang mengapung bersama akar dan cabang lateral yang tumbuh sebagai sympodium. Kuncup bunga muncul di atas permukaan air, dengan diameter bunga ± 2 cm, korolla berjumlah 6-7 berwarna putih berbentuk pita. Calyx berwarna hijau dengan pinggiran yang transparan. Permukaan korolla ditumbuhi rambut-rambut halus berwarna putih, beraroma. Bunga biseksual, aktinomorf, benang sari berwarna kuning, anthera berwarna hitam, stylus ada yang panjang maupun pendek. Tangkai bunga berwarna hijau kemerahan, tegak dan kaku. Buah berbentuk ellips, matang di bawah permukaan air, pecah tak beraturan. Biji banyak, dan halus seperti jala. Bunga teratai ini muncul setiap hari, dalam satu pangkal daun terdapat bunga yang jumlahnya mencapai 35 kuntum. Bunga mekar pagi hari dan akan layu pada sore hari, secara bergantian bunga-bunga tersebut akan mekar, sehingga seolah-olah tak pernah berhenti.

Nymphaea stellata Willd

Merupakan teratai berukuran sedang yang daunnya berbentuk oval sampai hampir bulat (sub orbicular) dengan panjang 18-23 cm dan lebar 8-18 cm, bergerigi tumpul, mengapung di atas permukaan air. Permukaan daun sebelah atas licin, berwarna hijau, sedangkan permukaan bawah berwarna ungu. Bunga biseksual berwarna putih kebiru-biruan ataupun ungu pucat dengan aroma yang harum. Diameter bunga 6-10 cm, dengan ujung sepal dan ujung petal runcing, benang sari berwarna kuning. Bunga mekar pada siang hari dan menutup malam hari.

Di samping memiliki bunga putih kebiruan, dapat juga ditemukan bunga yang berwarna putih agak merah muda dengan sepal berwarna coklat (bergaris garis gelap), ujung petal dan sepal tumpul. Bunga mekar pada malam hari dan menutup kembali pada tengah hari.

Aroma bunga tidak enak (tidak wangi), pada umumnya dimanfaatkan sebagai tanaman, sedangkan daunnya yang muda dapat dijadikan sayur. Jenis ini disebut sebagai *Nymphaea nouchali* Burm. f. Menurut Pancho dan Soerjani (1978), nama ini merupakan sinonim, dan teratai ini sering ditemukan di sawah bersama-sama padi.

***Nymphaea pubescens* Willd**

Merupakan herba akuatik yang hidup mengapung di permukaan air, daun berbentuk perisai, tepi daun bergerigi, dengan panjang 15-50 cm dan lebar 12-45 cm. Daun berwarna hijau keunguan dengan permukaan ditutupi rambut-rambut halus. Bunga biseksual berwarna putih dan merah jambu, berdiameter 8-25 cm, mekar pada sore hari tetapi menutup kembali sebelum sore pada keesokan harinya. Bunga biasanya mekar selama 4 hari. Calyx berwarna hijau kecoklatan dengan pertulangan yang jelas, petal berjumlah 13-28, dengan stamen yang kecil. Disebut juga dengan Night Lotus, yang dipersembahkan untuk dewa Syiwa, terutama yang berbunga putih.

***Nelumbo nucifera* Gaertn**

Merupakan herba akuatik yang memiliki rhizom merayap di bawah permukaan tanah, daun bulat (orbicularis) dengan diameter mencapai 20-56,5 cm, berwarna hijau keabu-abuan, dan pada permukaan daun terdapat lapisan lilin, tepi daun bergerigi. Daun muncul jauh di

atas permukaan air, bertangkai bulat panjang, kokoh dan berduri, dengan rongga di bagian tengahnya.

Bunga biseksual dengan jumlah stamen yang banyak, memiliki tangkai yang panjangnya mencapai 2 m, beraroma, berwarna putih ataupun merah muda, diameter bunga mencapai 15-25 cm. Pembungaan tidak mengenal musim, dari waktu kuncup sampai mekar membutuhkan waktu selama 1 minggu. Bunga mekar pada malam hari dan menutup tengah hari, dimana keadaan ini berlangsung selama 4 hari terus menerus, dengan aroma yang wangi.

Buah seolah-olah berkayu, dengan susunan berbentuk terompet, pada permukaan yang datar terdapat lubang-lubang yang berisi biji. Perbanyakannya biasanya menggunakan biji atau anakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi yang telah dilakukan terhadap teratai yang terdapat di habitat rawa, maka ditemukan 4 jenis teratai yang termasuk kedalam 3 famili, yaitu Gentianaceae, Nymphaeaceae dan Nelumbonaceae. Keempat jenis tersebut adalah *Nymphoides indica* (L.) O.K., *Nymphaea stellata* Willd., *Nymphaea pubescens* Willd., dan *Nelumbo nucifera* Gaertn., dimana perbedaan satu sama lain terlihat pada ukuran daun, bunga (warna bunga dan saat mekarnya bunga).

DAFTAR PUSTAKA

- Backer, A.C. and B. van den Brink.** 1963, *Flora of Java*, Vol. I. NVP. Noordhoff, Groningen, The Netherlands.
- Corner, E.J.H. and Watanabe,** 1969, *Collection of Illustrated Tropical Plant*. Kyoto, Japan.
- Heyne, K.** 1987, *Tumbuhan Berguna Indonesia.*, Diterjemahkan oleh Badan Litbang Kehutanan Jakarta. Penerbit Yayasan Sarana Wanajaya, Jakarta.
- Klein, R.M.** 1987, *The Green World, An Introduction to Plants and People.*, Second edition. Harper and Row, Publishers, New York.
- Pancho, J.V. and M. Soerjani,** 1978. *Aquatic Weeds of Southeast Asia*, A Systematic Account of Common Southeast Asian Aquatic Weeds. National Publishing Cooperative Incorporated. Quezon City. Phillipines.
- Ridley, H.N.** 1967, *The Flora of Malay Peninsula*, A Asher and Co. Amsterdam. Holland.
- Soerjani, M.; A.J.G.H. Kostermans dan G. Tjitrosoepomo,** 1987. *Weeds of Rice in Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta.
- Steenis, C.G.G.J.** 1992, *Flora Untuk sekolah di Indonesia*, PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Trubus,** 1992, *Ghol Beras Biji Teratai*, Edisi agustus 1992.